

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan peristiwa alamiah yang dialami oleh subjek penelitian. Peristiwa alamiah yang dimaksud adalah menjelaskan dan menerangkan implementasi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Menurut Strauss dan Corbin (Patilama, 2011) mengemukakan dua alasan mengapa perlunya menggunakan penelitian kualitatif.

Pertama, karena sifat masalah itu sendiri yang mengharuskan menggunakan penelitian kualitatif, misalnya untuk menemukan sifat atau pengalaman seseorang dengan suatu fenomena. *Kedua*, karena penelitian dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami.

Sedangkan menurut Creswell (dalam Darmadi, 2013, hlm. 286) pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Mengacu pada pandangan Creswell, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu objek permasalahan yang diteliti yaitu pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bertujuan agar para pelaku UMKM ini dapat mengembangkan usahanya sehingga mereka mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga di kemudian hari akan mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Artinya, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian sudah merupakan sesuatu yang tepat. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, hasil dari penelitian merupakan gambaran terhadap objek permasalahan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan oleh peneliti yaitu menggambarkan mekanisme pemberdayaan UMKM dalam upaya meningkatkan *economic civics* di masyarakat.

Pandangan lain diungkapkan oleh Riduwan (2003, hlm. 5) bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka

Zulfa Wardhany, 2019

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2008 TERHADAP
PEMBERDAYAAN ECONOMIC CIVICS DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang dunia sekitarnya. Lebih lanjut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 1) mengemukakan tujuan dari penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif yaitu peneliti dapat merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif ini sangat sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti untuk mengamati langsung bagaimana pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan *economic civics* di masyarakat.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena tujuan utama metode ini adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Menurut Best (dalam Sukardi, 2003, hlm. 157) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek atau suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas atau peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan yang diselidiki.

Pendapat lain mengenai pengertian metode deskriptif mengatakan bahwa “penelitian deskriptif ditujukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki” (Nazir, 2003, hlm. 54-55).

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti merasa bahwa metode deskriptif ini sangat sesuai dengan judul penelitian kali ini yang berusaha menggambarkan pelaksanaan pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan *economic civics* di masyarakat baik dalam bentuk kata-kata maupun gambar.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti perlu menentukan partisipan penelitian yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *criterion-based selection*. Menurut Muhajir (dalam Idrus, 2009, hlm. 92) pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection*, yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Subjek	Jumlah
1.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung Barat	2 Orang
2.	Tim Fasilitator (Pengajar) Pemberdayaan UMKM	2 Orang
3.	Pelaku UMKM	4 Orang
Jumlah		8 Orang

Sumber: Hasil olah peneliti, 2019

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Bandung Barat. Lebih tepatnya lagi bertempat di kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung Barat yang beralamat di Komplek Pemda Kabupaten Bandung Barat Jl. Raya Padalarang-Cisarua KM 3 Desa Mekarsari Kec. Ngamprah, Jawa Barat.

Pemilihan lokasi ini dikarenakan Kabupaten Bandung Barat menjadi salah satu wilayah yang kelompok UMKM nya berkembang. Selain itu pemilihan kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung Barat sebagai tempat penelitian karena dinas tersebut merupakan sumber informasi utama dalam penelitian ini yang dirasa sangat membantu untuk menjawab permasalahan yang sebelumnya sudah diuraikan.

3.3 Tahapan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka ada beberapa tahapan penelitian yang harus dilalui, yaitu:

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal sebelum peneliti melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi sebelum dilakukan penelitian, sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti apa saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengajukan surat permohonan mengadakan penelitian kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI. Kemudian surat penelitian tersebut diserahkan kepada Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Bandung Barat. Selanjutnya adalah menunggu respon dari pihak yang bersangkutan terkait izin rekomendasi penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti mencari jawaban atas permasalahan yang telah disusun. Peneliti dibantu instrument berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara agar lebih memperlancar proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu Kepala Bidang UMKM Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung Barat; Tim Fasilitator (Pengajar) pemberdayaan UMKM; serta pelaku atau pemilik UMKM di Bandung Barat.
- b. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
- c. Melakukan observasi mengenai implementasi kebijakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 terhadap pemberdayaan *economic civics*.

3.3.3 Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data. Kegiatan ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dalam tahap ini, peneliti menyusun, mengkategorikan dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh agar dapat memahami maknanya. Semua hasil data yang telah disusun kemudian dibuat dalam bentuk laporan.

Zulfa Wardhany, 2019

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2008 TERHADAP
PEMBERDAYAAN ECONOMIC CIVICS DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan (Sujarweni, 2014, hlm. 74). Wawancara merupakan proses pencarian data dimana peneliti mengadakan dialog atau berinteraksi langsung dengan narasumber guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Moleong (2002, hlm. 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui teknik wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari narasumber mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu diharapkan pula wawancara ini mampu mengetahui bagaimana implementasi kebijakan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 terhadap pemberdayaan *economic civics* di Kabupaten Bandung Barat menurut narasumber dan dapat juga dibandingkan dengan hasil temuan observasi di lapangan.

3.4.2 Observasi

Selain menggunakan teknik wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 311) observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka peneliti akan turun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung, melihat apa saja yang ditemui di lapangan. Selain mengamati, peneliti pun bisa saja berpartisipasi dalam objek kajian yang diteliti agar peneliti paham tentang kondisi nyata objek penelitian. Artinya teknik pengumpulan data dengan observasi ini mendukung peneliti dalam mengumpulkan data sehingga peneliti dapat mengetahui implementasi nyata dari kebijakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 terhadap pemberdayaan *economic civics* di Kabupaten Bandung Barat.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah “pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen” (Nasution, 2003, hlm. 85). Selanjutnya Sugiyono (2012, hlm. 82) menambahkan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Penggunaan studi dokumentasi dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh informasi secara konkret terhadap data yang sudah didapatkan selain dari wawancara dan observasi. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dari kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung Barat.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm.92) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

3.5.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam tahap reduksi data ini peneliti memilih data yang dianggap penting oleh peneliti karena dalam proses penelitian di lapangan, peneliti akan mendapatkan banyak data. Data yang didapatkan di lapangan akan dirangkum dan dipilih kembali untuk menentukan jawaban sesuai dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini juga, peneliti mengkategorikan antara data utama dan data pelengkap agar dapat mudah mencari jawaban yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan di awal. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (hlm. 92)

3.5.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data menjadikan informasi yang telah diolah dapat memberikan gambaran peneliti untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-

aspek yang telah direduksi. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 95) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan/Verifikasi Kesimpulan)

Setelah semua data dipilih dan disusun, maka peneliti dapat membuat kesimpulan atau benang merah mengenai hasil penelitian yang dibuat. Artinya dalam tahap ini, peneliti akan menghubungkan antara rumusan masalah dengan temuan-temuan data yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel. (hlm. 99)

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kesimpulan harus selalu di verifikasi ulang selama penelitian itu masih berlangsung. Sehingga kesimpulan yang akan didapatkan di akhir penelitian adalah kesimpulan akhir yang akurat.

3.6 Uji Validitas Data

Validitas data merupakan cara untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan temuan nyata di lapangan. Arikunto (1996) mengemukakan tentang validitas sebagai berikut:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. (hlm. 158)

Berdasarkan pendapat di atas sangat jelas dapat dipahami bahwa dalam melakukan penelitian dibutuhkan hasil atau data yang valid yaitu yang terbukti kebenarannya. Data yang valid tidak terlepas dari adanya sebuah instrumen penelitian yang valid pula. Sugiyono (2012, hlm. 121) menyatakan tentang uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas

internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

3.6.1 Validitas Internal (*Credibility*)

Sugiyono (2012, hlm. 363) mengatakan bahwa validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kredibilitas ini dibutuhkan untuk mengukur kebenaran data yang sudah dikumpulkan juga menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check* (Sugiyono, 2015, hlm. 368).

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (Sugiyono, 2015, hlm. 369).

Pada suatu penelitian, seringkali peneliti dianggap asing oleh subyek penelitian di lapangan sehingga dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian belum mendalam dan masih ada yang dirahasiakan oleh subyek penelitian. Dengan adanya perpanjangan penelitian ini, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk memeriksa kembali apakah data yang didapatkan peneliti merupakan data yang benar atau salah.

2) Meningkatkan Ketekunan

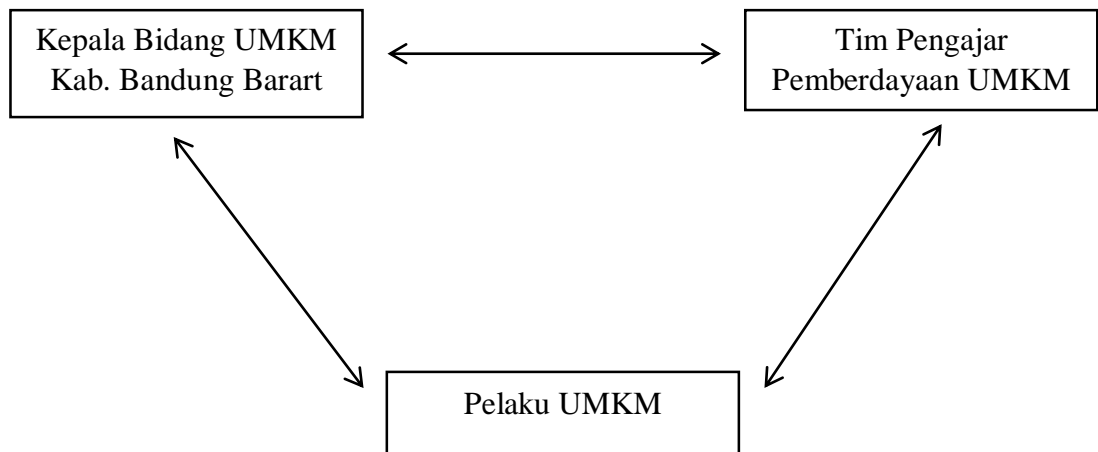
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3) Triangulasi Data

Dalam validitas internal ini peneliti berusaha melakukan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 372) mengemukakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

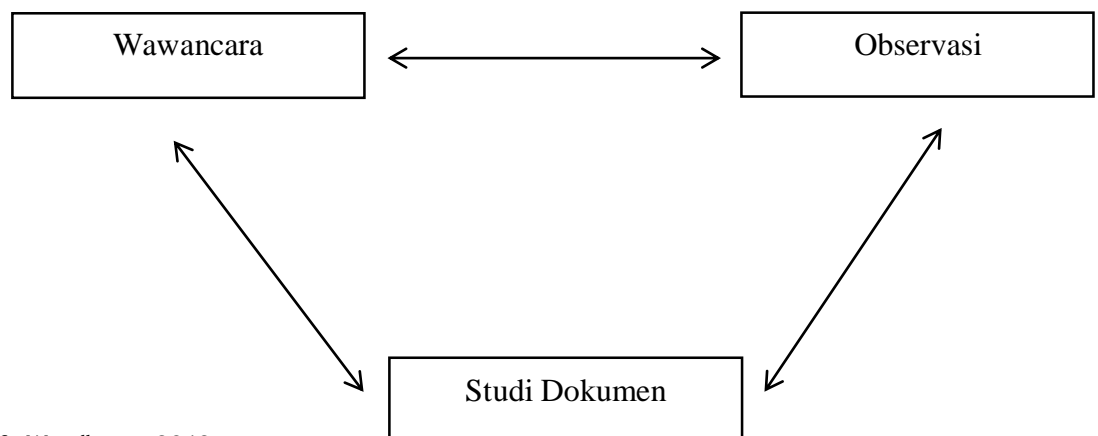
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh Kepala Bidang UMKM, tim pengajar pemberdayaan UMKM, dan pelaku atau pemilik UMKM.



Gambar 3.1 Subjek Triangulasi Sumber
Sumber: Hasil olah peneliti, 2019

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.2 Subjek Triangulasi Teknik

Sumber: Hasil olah peneliti, 2019

4) Analisis Kasus Negatif

Berkenaan dengan analisis kasus negatif, Sugiyono mengemukakan (2012, hlm. 374) bahwa “kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu”. Tujuan dari analisis kasus negatif ini untuk mencari data yang ditemukan di lapangan yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan peneliti.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan berbagai macam referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan menjadikan penelitian ini lebih dapat dipercaya. Contoh dari referensi tersebut dapat berupa rekaman wawancara, dokumen-dokumen penting atau foto.

Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2015, hlm 375).

6) *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data peneliti (Sugiyono, 2015, hlm 375). Dalam pengecekan tersebut, jika data penelitian yang diperoleh disepakati oleh subyek penelitian maka data tersebut valid dan dapat dipercaya. Sebaliknya, jika data tersebut tidak disepakati oleh para pemberi data maka peneliti harus melaksanakan diskusi lebih dalam dengan para pemberi data (subyek penelitian) tersebut. Hal ini dilakukan adalah untuk membuat suatu penelitian yang penulisannya sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data atau informan.

3.6.2 Validitas Eksternal (*Transferability*)

Sugiyono (2015, hlm. 376) mengemukakan bahwa validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pada tahap ini lebih menekankan terhadap sampel yang harus valid dan konkret. Hasil penelitian ini akan dibuat

Zulfa Wardhany, 2019

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2008 TERHADAP
PEMBERDAYAAN ECONOMIC CIVICS DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca akan dapat memahami hasil penelitian dengan mudah.

3.6.3 Reliabilitas (*Dependability*)

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 377) dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Reliabilitas berarti dapat dipercaya yang bahwa setiap data atau temuan mempunyai bukti dan konsistensi yang kuat sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan dengan cara audit proses penelitian. Penulis melakukannya dengan cara bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.6.4 Obyektivitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2015, hlm. 377). *Confirmability* merupakan uji terhadap hasil penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang telah dilakukan. Dalam uji obyektivitas ini juga, akan membuktikan bahwa penulis benar-benar melakukan proses penelitian. Bukan hanya sekedar ada hasil penelitian yang tanpa melalui proses.